

KASUS HARIAN MASIH TINGGI

Prokes Tetap Jadi Kunci

YOGYA (KR) - Kasus harian Covid-19 di DIY yang tergolong masih tinggi menjadi tantangan bersama. Salah satu kunci untuk menekan kenaikan kasus adalah dengan penegakkan protokol kesehatan (Prokes) dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Untuk itu Satpol PP DIY meminta kepada semua Satgas mulai dari tingkat kabupaten/kota, kapanewon, kemandren, kalurahan sampai RT/RW maupun TNI dan Polri agar mengintensifkan pengawasan, termasuk saat kebijakan PPKM Darurat diberlakukan.

"Prinsipnya apapun kebijakan yang yang menjadi keputusan pemerintah pusat, termasuk soal perpanjangan PPKM Darurat kami siap melaksanakan. Karena untuk menekan kenaikan kasus tidak bisa jika sekadar mengandalkan pihak tertentu, tapi butuh dukungan semua pihak. Untuk itu kami mengimbau agar masyarakat tetap bersabar dan menjalankan poin-poin

dalam PPKM Darurat dengan baik. Semua itu harus dilakukan dengan kesadaran individu yang tinggi," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Minggu (18/7).

Noviar mengatakan, meski PPKM Darurat telah diberlakukan sejak 3 Juli. Namun berdasarkan hasil evaluasi sementara jumlah warga yang melanggar aturan PPKM Darurat masih cukup banyak. Hal itu bisa dilihat dari jumlah pelanggaran sejak 3 Juli sampai 17 Juli ada 745 tempat usaha yang ditutup. Sedangkan yang dibubarkan ada sebanyak 694 tempat usaha dan disegel ada 41 tempat usaha. Kondisi tersebut menjadi tantangan bersama agar ke depan jumlah tersebut bisa ditekan.

Walaupun sebetulnya sejumlah upaya sudah dilakukan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat. Terutama mereka yang masih terbukti melakukan pelanggaran. Semua itu dilakukan supaya

target dari PPKM Darurat bisa tercapai maksimal. Jangan sampai pengorbani yang selama ini sudah dilakukan menjadi sia-sia karena ulah sebagian orang yang tidak mau mentaati aturan yang sudah ada.

Sedangkan Penambahan harian kasus terkonfirmasi Covid-19 masih tergolong signifikan tinggi mencapai 2.119 kasus sehingga totalnya tembus menjadi 92.084 kasus di DIY pada Minggu (18/7). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY pun melaporkan kasus sembuh di DIY bertambah cukup signifikan sebanyak 780 kasus maka total kasus kesembuhan menjadi 62.428 kasus.

"Kasus kematian masih bertambah signifikan sebanyak 48 kasus sehingga total kasus meninggal mencapai 2.382 kasus di DIY," kata Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji. **(Ria/Ira)-f**

SAPI LYMOSIN 1,3 TON DIPOTONG WARGA PATI Picu Kerumunan, Dilarang 'Nyate Bareng'

PATI (KR) - Meski perekonomian lesu karena pandemi Covid-19, namun penjualan sapi untuk hewan kurban malah melambung hingga 30 persen. Sementara itu, pada Hari Raya Idul Adha 1442 H/2021 M, Bupati Pati Haryanto SH MM MSI melarang warganya menyelenggarakan acara nyate bareng, karena dikhawatirkan dapat menimbulkan kerumunan massa yang bisa memicu terjadinya penularan Covid-19.

"Pada Hari Raya Idul Adha ini, jangan sampai bikin sate bareng-bareng. Karena dikhawatirkan warga tidak menerapkan protokol kesehatan," ujar Bupati Pati, Minggu (18/7).

"Takutnya, nanti akan terjadi penularan virus Korona. Sebab, sebelum nyate bareng tidak dilakukan tes swab dulu. Pelarangan acara nyate bareng ini bukan berarti lantas melarang masyarakat untuk berkurban," tuturnya.

Menjelang Hari Raya Idul Adha 1442 H, harga hewan kurban berupa sapi di Pati relatif tinggi di pasar pedesaan. Bahkan dibandingkan tahun lalu, kenaikannya mencapai 30 persen. Keterangan yang di himpun, harga sapi siap potong pada bulan biasa berkisar Rp 15 juta-Rp 17 juta perekor.



KR-Alwi Alaydrus
Sapi Lymosin 1,3 ton akan dipotong pada Hari Raya Idul Adha besok.

Tetapi menjelang Idul Kurban, harganya naik menjadi Rp 18 juta sampai Rp 20 juta perekor. Untuk mendapat sapi siap potong, sejumlah pedagang terpaksa harus turun langsung ke rumah pemilih sapi di pelosok desa. Sementara itu, sapi terberat di Kabupaten Pati, yakni jenis Lymosin, akan dipotong pada Hari Kurban di Desa Tambahmulya, Kecamatan Gabus, Selasa (20/7). "Sapi

saya dibeli tetangga untuk kurban Idul Adha. Alhamdulillah," kata Anita Ngatmiami SE. Menurut Anita, sapi jenis Lymosin yang diberi nama Boy Limos itu berumur 4,5 tahun dan berat badan 1,3 ton. "Boy Limos pernah menyabet Juara 1 Sapi Eksotis Piala Bupati Pati, dan Juara 2 Penggemukan Tingkat Jawa Tengah 2019 di Rembang," tambahnya. **(Cuk)-f**

Perhatikan

Ketua DPW Asosiasi Pedagang Kakilima Indonesia (APKLI) Mukhlas Madani menyampaikan, kondisi PKL di DIY semakin terpuruk dan mengalami penurunan omzet luar biasa, hingga sudah banyak yang memilih tutup saat ini. Tekanan tersebut telah dirasakan sejak awal pandemi Covid-19 yang kini diperparah dengan adanya kebijakan pengetatan PPKM Darurat dengan masa berlaku diperpanjang hingga 31 Juli 2021.

"Nasib PKL di DIY sudah berada di ujung tanduk dan sangat memprihatinkan saat ini, sehingga sangat membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup dan stimulus terutama permodalan agar bangkit kembali berjualan. Jika Pemerintah sudah mengeluarkan bantuan sosial (bansos) dengan berbagai skema, itu lebih menyasar kepada kelompok keluarga miskin, bukan PKL yang notabene merupakan pelaku usaha mikro kecil," tegasnya.

Mukhlas menyatakan, Pemerintah harus tetap harus memikirkan dampak dari PPKM Darurat yang diperpanjang tersebut, khususnya bagi pelaku usaha ultra mikro maupun mikro kecil seperti PKL. PPKM Darurat sudah diperpanjang, seharusnya Pemerintah memikirkan nasib warganya, setidaknya agar mampu bertahan hidup yang sangat terdampak dengan kebijakan tersebut. Keberpihakan dan solusi tersebut bisa diberikan dalam bentuk berbagai stimulus baik berupa insentif atau bantuan kepada PKL.

"Omzet PKL di DIY turun drastis 70-80 persen saat ini, bahkan mayoritas PKL memilih tidak berjualan daripada merugi. Karena tidak ada pemasukan sama sekali, mereka membutuhkan bantuan setidaknya untuk bertahan hidup. Bantuan tersebut bisa dalam wujud sembako atau uang tunai, namun bagi PKL sampai sekarang belum ada sama sekali," jelasnya.

APKLI DIY sangat berharap keberpihakan Pemerintah terhadap PKL, khusus-

nya memberikan bantuan dan stimulus. Setidaknya bantuan tersebut bisa sedikit meringankan beban hidup khususnya bagi PKL di DIY. Selain itu, pihaknya berharap Pemerintah tidak memperpanjang kembali kebijakan PPKM Darurat ini supaya tidak semakin mematikan bisnis PKL di DIY.

"Kebijakan PPKM Darurat ini lebih berat dampaknya, sehingga sangat memukul sektor perhotelan maupun restoran di DIY. Bisa dibayangkan kondisinya sudah sangat kritis untuk bertahan hidup, jadi perlu solusi dan keberpihakan dari Pemerintah Pusat maupun daerah," tandas Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo Eryono.

Deddy mengatakan, dengan kondisi sektor perhotelan dan restoran di DIY yang terpuruk ini, diperlukan keberpihakan Pemerintah terhadap pelaku usaha maupun tenaga kerja untuk bertahan hidup maupun usahanya. Solusi yang dibutuhkan perhotelan dan restoran antara lain stimulus atau dana hibah digulirkan kembali, bebas abonemen atau subsidi kelistrikan serta keringanan pembayaran iuran BPJS maupun bantuan sosial (bansos) bagi para karyawan yang mayoritas dirumahkan sementara.

Sementara itu Koordinator PPKM Darurat Jawa-Bali yang juga Menko Marirves Luhut Binsar Pandjaitan tengah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PPKM Darurat. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Presiden kemudian diumumkan secara resmi.

Luhut pun memohon maaf kepada seluruh rakyat Indonesia jika dalam pelaksanaan PPKM Darurat masih belum optimal. Ia berjanji bersama jajaran, menteri dan kepala lembaga terkait akan terus bekerja keras memastikan penyebaran varian Delta ini bisa diturunkan dan penyaluran bansos segera dilakukan.

"Bapak Presiden juga telah memberikan

penekanan kepada para menteri untuk memastikan bansos bisa segera diterima masyarakat yang berhak. Ini prioritas dari Presiden," ujar Luhut.

Diakui, bukan hal mudah bagi Pemerintah memutuskan PPKM Darurat ini. Di satu sisi harus menghentikan laju penularan varian Delta yang eksponensial atau naik tinggi agar para dokter, perawat, bidan di rumah sakit, Puskesmas, dan pelayanan kesehatan bisa menyembuhkan pasien Covid-19 yang jumlahnya cukup banyak saat ini. Namun di sisi lain, dampak terhadap ekonomi rakyat kecil juga besar akibat penurunan aktivitas dan mobilitas masyarakat, mall dan pusat perbelanjaan harus tutup, karyawan pabrik harus dikurangi untuk memastikan protokol kesehatan berjalan. Restoran dan tempat makan hanya melayani take away, tentunya akan mengurangi omzet atau pendapatan. "Ini bukan kebijakan yang mudah untuk menyeimbangkan hal tersebut," ujarnya.

Tapi, menurut Luhut, Pemerintah memutuskan PPKM Darurat ini perlu diambil untuk menghentikan varian Delta. Untuk meringankan beban rakyat yang terdampak PPKM Darurat ini, Presiden telah memerintahkan para menteri untuk memberi tambahan bantuan yang bisa diberikan untuk meringankan beban akibat PPKM ini.

Luhut menambahkan, Pemerintah akan memberikan tambahan anggaran untuk bantuan sosial yang segera dikucurkan Menteri Keuangan dan Menteri Sosial. Kemudian, Pemerintah juga akan meningkatkan alokasi anggaran untuk kesehatan antara lain untuk biaya perawatan pasien Covid-19 di rumah sakit, penambahan insentif nakes, tenaga vaksinasi, pembangunan rumah sakit lapangan, pembelian oksigen, dan pembagian 2 juta obat gratis bagi orang tanpa gejala dan gejala ringan. **(Ria/Ira/San)-f**

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

Pesan

Persyaratan adanya jaminan keamanan dan keselamatan sangat penting dalam pelaksanaan ibadah haji. Pada konteks inilah pembatalan pemberangkatan CJH di tengah wabah Covid-19 seharusnya dipahami. CJH diharapkan menerima keputusan ini dengan penuh kesabaran seraya berserah diri pada Allah. Pada saatnya, Allah pasti mengundang CJH untuk berkunjung ke *Baitullah*, Kakbah. Rumah Allah yang menghadap ke semua arah bermakna selalu siap menerima kehadiran CJH.

CJH yang datang dari seluruh penjuru dunia pasti akan diterima Allah. Syaratnya, CJH membawa bekal terbaik, yakni bertakwa. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa takwa merupakan kumpulan dari nilai-nilai keagamaan yang mencakup pengetahuan, ketabahan, keikhlasan, kesadaran akan jati diri, serta persamaan dan kelemahannya di hadapan Allah.

Secara keseluruhan ibadah haji tidak

dapat dilepaskan dari figur Nabi Ibrahim. Bahkan dapat dikatakan, ibadah haji tidak dapat dipahami dengan baik tanpa mengenali sosok dan karakter Ibrahim. Quraish Shihab (2000) menjelaskan salah satu keistimewaan Nabi Kekasih Allah (*Khalilullah*) itu adalah bahwa melalui Ibrahim kebiasaan mengkorbankan manusia sebagai sesaji dibatalkan Allah. Allah kemudian mengganti dengan hewan sembelihan yang besar (QS. al-Shaffat: 100-107).

Hal itu tentu bukan karena manusia terlalu mulia untuk dikorbankan, melainkan karena rahmat dan kasih sayang Allah semata. Sebab jika Allah telah berkehendak, maka apapun yang kita miliki harus diserahkan. Harta benda, jabatan, keluarga, bahkan nyawa sekalipun. Jika Allah telah meminta maka harus diikhlasakan. Karena itu, perintah berkorban dalam rangkaian ibadah haji penting ditunaikan.

Nabi Muhammad pun mengancam mereka yang memiliki kemampuan na-

mun tidak berkorban. Bahkan Nabi melarang mereka mendekati tempat salatnya (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Untuk itulah, umat penting berkorban dengan mendonasikan uang atau menyerahkan hewan sembelihan. Lembaga-lembaga penerima tentu akan membagikan pada yang berhak, terutama mereka yang terdampak pandemi Covid-19.

Penting dipesankan, pembagian donasi atau daging kurban harus dilakukan dengan tanpa melihat latar belakang sosial, agama, dan etnis penerimanya. Inilah pesan kemanusiaan ibadah haji yang disimbolkan melalui pakaiannya *ihram* tamu-tamu Allah. Mereka semua sama di hadapan Allah. Karena itulah semangat berkorban di tengah pandemi harus diniati untuk menyelamatkan kehidupan umat.

(Penulis adalah Guru Besar UIN Sunan Ampel dan Wakil Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur)-f

Anak Tewas Dianiaya Ayah Sendiri

PURWOREJO (KR) - Seorang ayah berinisial US (36) warga Desa Binangun Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, tega menganiaya keluarganya sendiri, Sabtu (17/7). Pelaku yang dilaporkan menyandang gangguan jiwa melukai istrinya berinisial Nga (34), anak kandungnya Ra dan Do, serta satu perempuan kerabatnya berinisial Tur (46) dengan sebilah pisau. Akibat aksi pelaku, anak berinisial Do, meninggal dunia.

Kapolsek Butuh AKP Sujoto mengatakan, peristiwa tersebut bermula ketika pelaku meneluh tidak bisa tidur selama empat hari kepada kerabatnya, Siti. "Kepada saksi itu, pelaku meminta tolong dibelikan obat penenang sesuai dengan resep yang dimiliki. Namun obat yang diminta belum diberikan," katanya kepada KR, Minggu (18/7).

Keluarga, katanya, tidak menyangka pelaku tiba-tiba mengambil pisau dan melakukan

penganiayaan. Aksi itu baru diketahui tetangga ketika dua korban Nga dan Tur, berlari keluar rumah sambil meminta tolong.

Keduanya terluka akibat tusukan senjata tajam pelaku. "Keduanya ditolong warga dan dilarikan ke rumah sakit, sementara warga yang mengetahui pelaku ada di dalam rumah, melakukan penangkapan," ujarnya.

Mereka bersama polisi dan TNI yang datang untuk membantu, memasuki rumah pelaku. Warga menemukan dua korban penusukan lain, Ra dan Do, serta pelaku dalam keadaan tidak sadar setelah mencoba bunuh diri dengan menusukkan pisau ke perutnya.

Warga mengevakuasi korban dan pelaku ke rumah sakit. Namun, nyawa Do tidak dapat diselamatkan. Sementara tiga korban luka dan pelaku, masih menjalani perawatan intensif di rumah sakit. Adapun Do dimakamkan keluarga pada Minggu siang. **(Jas)-f**

Kepada warga masyarakat yang belum divaksin, diimbau segera mendaftarkan diri. Dan tidak usah terpengaruh dengan informasi hoax tentang vaksinasi. **(Jon)-f**

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

Vaksinasi

"Kami berharap peran serta warga lain untuk meningkatkan vaksinasi. Termasuk mengantar keluarganya agar divaksin," ujar dr Tri.

Merapi

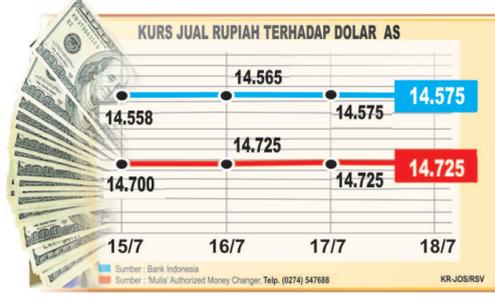
barat daya sebesar 1.830.000 m3. Sedangkan analisis dari Stasiun Kamera Deles 3 menunjukkan volume kubah tengah sebesar 2.796.000 m3.

Berdasarkan hasil pengamatan visual dan instrumental maka disimpulkan bahwa aktivitas vulkanik Merapi masih cukup tinggi berupa aktivitas erupsi efusif. Status aktivitas dalam tingkat 'Siaga'.

Potensi bahaya saat ini berupa guguran lava dan awan panas pada sektor tenggara-barat daya sejauh maksimal 3 km ke arah sungai Woro dan sejauh 5 km ke arah sungai Gendol, Kuning, Boyong, Bedog, Krasak, Bebeng, dan Putih.

Sedangkan lontaran

material vulkanik bila terjadi letusan eksplosif dapat menjangkau radius 3 km dari puncak. **(Dev)-f**



Prakiraan Cuaca

Senin, 19 Juli 2021					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu C	Kelembaban
Bantul				22-31	65-90
Sleman				23-31	65-90
Wates				24-31	65-90
Wonosari				23-31	65-90
Yogyakarta				23-31	65-90

Labeling Produk di Bidang Perdagangan Internasional



Rezki Satri, S.IP, M.A
Dosen Hubungan Internasional, Universitas Amikom Yogyakarta

SETIAP negara saling mempunyai ketergantungan dengan negara lain sesuai dengan kebutuhan nasionalnya atau biasa kita kenal dengan istilah national interest. Keterkaitan dan ketergantungan antar negara menyebabkan terjadinya bentuk kerja sama dalam bidang perdagangan. Benarlah apa yang dinyatakan oleh David Ricardo dalam teori keunggulan komparatif bahwa prinsip pembagian kerja antar negara akan selalu ada di

mana setiap negara mengkhususkan diri dalam bidang kegiatan ekonomi berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki setiap negara.

Dalam hal perdagangan internasional menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagaimana yang disampaikan oleh Salvatore bahwa trade as engine of growth. Jika perdagangan internasional dititikberatkan pada sector ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen tersebut atau kedua-duanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep perdagangan internasional didasar atas dua hal utama yakni setiap negara memiliki perbedaan satu sama lain sehingga memberikan ruang untuk saling menciptakan ketergantungan dan tercipta keuntungan di antara kedua negara. Selain itu, negara lebih efisien dalam mengimpor barang ke negara

lainnya dari pada memproduksi barang dengan biaya yang tinggi.

Tentu, perdagangan internasional tidak hanya memberikan sisi ruang positif antar negara namun juga memberikan sisi negative yang memunculkan ruang bagi pelaku kejahatan internasional. Kejahatan dalam perdagangan internasional yang sering terjadi yakni di bidang pelabelan produk. Penyimpangan terhadap peraturan pelabelan yang paling banyak ditemui menurut hemat penulis setidaknya ada dua hal yang sering terjadi di Indonesia yakni penggunaan label tidak berbahasa Indonesia dan tidak menggunakan huruf latin, terutama produk impor. Kedua, label yang ditempel tidak menyatu dengan kemasan dan terkadang tidak mencantumkan waktu kedaluwarsa.

Oleh karena itu, dalam hal perlindungan konsumen dari dampak



kejahatan internasional dalam sebuah produk, masyarakat harus mampu memahami proses traceability sebuah produk. Proses traceability product adalah salah satu proses yang mencakup mulai dari proses produksi suatu produk hingga proses distribusi, dari mana produk itu berasal hingga ke mana produk itu akan didistribusikan. Dalam proses traceability produk tersebut, tentu akan mempermudah konsumen dalam mengidentifikasi sebuah produk.

Dalam hal labeling produk melalui sistem traceability digunakan untuk membuktikan keaslian sebuah produk tertentu. Hal ini telah dilakukan di Eropa pada abad pertengahan sekitar tahun

1930-an. Salah satu produk yang menjadi traceability produk adalah sampanye Perancis. Namun seiring dengan perkembangan globalisasi, traceability tidak hanya digunakan untuk melacak asal-usul sebuah produk namun juga digunakan untuk menjamin keamanan dan keperluan kapitalisasi produk seperti branding.

Masyarakat perlu mengetahui bagaimana sebuah produk aman untuk dikonsumsi terutama produk impor dan mampu menjaga kualitas apalagi dalam hal produk yang bersifat bahan pangan. Sebagaimana dalam undang-undang disebutkan pada pasal 1 ayat 5 Nomor 18 tahun 2012 bahwa "Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia

serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi".

Produk yang dijual pada masyarakat harus aman bagi konsumen, mulai dari kandungan dalam produk hingga batas waktu konsumsi produk. Sehingga, langkah strategis yang perlu dilakukan yakni memberikan pemahaman terhadap proses labeling sebuah produk kepada masyarakat baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Tentu dengan adanya pemahaman terhadap labeling produk setidaknya memberikan pengetahuan awal terhadap perlindungan terutama bagi konsumen. (*)